

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)* DAN *QUICK RATIO (QR)* TERHADAP *RETURN ON ASSETS (ROA)* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA 2011-2013

Kamalia Sani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
kamalia_sani@yahoo.co.id

Maftukhatusolikhah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
umilkarima75@gmail.com

Abstract:

The aim of this research is to determine the influence of the Capital Adequacy Ratio (CAR) and the Quick Ratio (QR) on Return On Assets (ROA) of the bank financial performance. Data used in this study is secondary data in the form of financial statements of Islamic Banks in Indonesia 2011-2013. Data source for this study were obtained through quarterly report. This study took 6 samples of Islamic Banks in Indonesia, which consists of 2 foreign exchange banks and 4 non-foreign exchange banks with a sampling technique based on purposive sampling. The data during study period shows a normal distribution. Using multiple linear regression, the research finds out that 17.6% ROA can be explained by the independent variables CAR and QR. While 82.4% is explained by other causes beyond the study model which is the contribution of the other independent variables besides the two variables in this study.

Key Words: Capital Adequacy Ratio (CAR) Quick Ratio (QR) Return On Assets (ROA) and Bank Performance

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi RI 2013 diperkirakan berada dikisaran 5,5%-5,9% dari estimasi semula 5,8%-6,2%, atau tidak setinggi tahun-tahun sebelumnya. Penurunan pertumbuhan sejalan dengan ekonomi global yang melambat dan pasar keuangan global yang bergejolak serta harga komoditas yang masih dalam tren penurunan.

Dilihat dari perkembangan sektor perbankan (syariah), hingga oktober 2013 jumlah kantor Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tercatat 264 kantor. Jumlah akun nasabah yang dikelola 12,3 juta (BUS-UUS) meningkat 13,9% dari tahun 2012.. Jumlah pekerja di industri perbankan syariah diperkirakan 42 ribu pekerja, meningkat ±33,2% dari 2012 (Siregar, 2013).

Dalam pertumbuhannya, bank harus memperhatikan tingkat kesehatan bank tersebut. Tingkat kesehatan bank umum telah dijelaskan dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004, peraturan tersebut menjelaskan faktor-faktor yang menjadi penilaian dalam tingkat kesehatan bank pada pasal 3 yaitu: Permodalan (*Capital*), kualitas asset (*Asset Quality*), manajemen (*Management*), rentabilitas (*Earning*), likuiditas (*Liquidity*), sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to market risk*) (Peraturan Bank Indonesia, No.6/10/PBI/2004). Pada setiap faktor, BI dengan rinci membahas komponen-komponen penilaian. Seperti dalam faktor permodalan komponen yang dinilai ialah kemampuan bank dalam mengcover asset bermasalah, kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan, rencana permodalan Bank untuk mendukung pertumbuhan usaha, akses kepada sumber permodalan dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan Bank. (Peraturan Bank Indonesia, No.6/10/PBI/2004).

Penelitian-penelitian yang menjadikan kinerja keuangan sebagai fokus penelitian telah banyak dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Suyono (2005) misalnya, meneliti tentang analisis rasio-rasio bank yang berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Pada tahun yang sama, Widayani melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan. Shitawati (2006) meneliti factor-faktor yang berpengaruh terhadap *Capital Adequacy* dan Perkasa (2007), meneliti tentang pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja bank.

Mengingat pentingnya mengetahui kinerja keuangan pada bank dengan beberapa rasio keuangan yang terdapat didalamnya, penelitian ini memfokuskan pada tiga rasio keuangan yang masing-masing mewakili pos permodalan, likuiditas dan rentabilitas. Ketiga rasio ini adalah Rasio Kecukupan Modal (CAR), Rasio Likuiditas (Quick Ratio) dan Rasio Rentabilitas (ROA). Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul : "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Quick Ratio* (QR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2011-2013).

Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap *Return On Assets* pada bank umum syariah periode 2011-2013?

LANDASAN TEORI DAN LITERTARUREREVIEW

Return On Assets

Terdapat beberapa pengukuran profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan pengevaluasian tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan (Syamsudin, 2002: 59).

Return On Investment atau sering juga disebut *Return On Assets* merupakan pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan. *Return On Assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total assets bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil. (Almilia dan Herdiningtyas, 2005: 138).

Berdasarkan Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan, *Return On Assets* dirumuskan dengan membandingkan laba sebelum pajak terhadap total assets. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak, sedangkan total asset yang digunakan untuk mengukur ROA adalah jumlah keseluruhan dari asset yang dimiliki bank yang bersangkutan. *Return On Assets* diukur melalui perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total asset (BI No. 3/30/DPNP).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

Capital Adequacy Ratio

Proses produksi perusahaan dapat berlangsung apabila memiliki sejumlah modal yang memadai. Di samping itu, perusahaan bank tidak dapat lepas dari sifat adanya kewajiban memelihara struktur permodalan tertentu, seperti halnya jenis perusahaan lain dalam mendukung aktivitas usahanya (Latumaerissa, 2001: 87).

Ciri khusus suatu perusahaan perbankan terletak pada besarnya tingkat *leverage*, yaitu perbandingan antara utang dan modal sendiri dalam keseluruhan komposisi aktiva. Ciri ini muncul karena salah satu usaha pokok perusahaan perbankan adalah menerima titipan atau simpanan uang dari masyarakat yang tercermin dalam neraca. Dilihat dari sudut pandang kepentingan nasabah, pada umumnya akan menuntut agar bank mempunyai

modal yang cukup untuk menutup risiko usaha yang mungkin terjadi. Jumlah modal yang cukup dianggap mampu menyelamatkan uang para nasabah apabila sewaktu-waktu timbul masalah solvabilitas usaha. Maka dari itu, modal bank berperan sangat penting dalam memberi rasa aman pada nasabahnya. Ditinjau dari latar belakangnya, konsep *Capital Adequacy* muncul karena adanya risiko insolvensi usaha perbankan. Risiko kebangkrutan ini dapat muncul karena usaha perkreditan tidak selalu menggembirakan, tidak semua kredit yang diberikan oleh bank dapat ditagih kembali dengan kata lain bank selalu dihadapkan dengan risiko kredit macet.

Jumlah modal yang memadai dibutuhkan untuk meningkatkan ketahanan dan efisiensi perbankan, jumlah modal yang memadai memegang peranan penting dalam memberikan rasa aman pada para nasabah dan calon nasabahnya. Dari berbagai uraian disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dapat diartikan sebagai jumlah modal minimal yang harus dimiliki oleh suatu bank sehingga kepentingan para deposan dapat terlindungi dari ancaman terjadi insolvensi kegiatan usaha perbankan.

Capital Adequacy Ratio adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki bank tersebut dapat menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien sehingga kekayaan bank diharapkan akan semakin meningkat (Hutagalung, dkk., 2013: 123).

Menurut Sinungan, modal bank digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan bank guna menunjang kegiatan operasi perbankan dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat dilihat dari besarnya dana giro, deposito dan tabungan yang melebihi jumlah setoran modal dari para pemegang sahamnya.

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 dirumuskan pedoman perhitungan rasio keuangan, CAR diambil dari rasio permodalan dengan membandingkan Modal terhadap ATMR.

Modal bank adalah total modal yang berasal dari bank yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Sedangkan aktiva tertimbang menurut risiko merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca dengan ATMR administratif (Puspitasari, 2013: 2013). Secara spesifik komponen modal bank meliputi modal yang telah disetor oleh para pemiliknya ditambah dengan cadangan umum dan cadangan lainnya serta ditambah lagi dengan sisa laba/rugi tahun-tahun lalu atau tahun berjalan. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, besarnya CAR yang harus dicapai oleh bank adalah minimal 8%, angka ini disesuaikan dari ketentuan yang berlaku secara internasional berdasarkan standar *Bank for International Settlement (BIS). Capital*

Adequacy Ratio melalui perbandingan Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}}$$

Quick Ratio

Menurut Agus Daryanto, perlu diingat oleh semua *banker* bahwa setiap kali menghadapi masalah likuiditas bahwa tidak ada bank yang bangkrut karena *rentabilitas*, suatu bank akan bangkrut karena masalah likuiditas.

Manajemen harus mampu mengidentifikasi jenis sumber-sumber likuiditas yang cocok dengan kebutuhan banknya, secara umum sumber-sumber likuiditas bank dapat digambarkan antara lain: asset bank yang akan segera jatuh tempo, pasar uang, sindikasi kredit, cadangan likuiditas dan sumber dana yang bersifat *last resort*.

Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas bank adalah *Quick Ratio*, rasio ini berasal dari pos likuiditas yang diformulasikan dengan perbandingan asset lancar terhadap hutang lancar (Mamduh dan Halim, 2004: 77). *Quick Ratio* juga dikenal dengan *Acid-test Ratio*, perhitungannya hampir sama dengan *Current Ratio* hanya saja jumlah persediaan sebagai salah satu komponen dari aktiva lancar harus dikeluarkan. Alasan yang melatarbelakangi dikeluarkannya persediaan dari komponen aktiva lancar dalam rumus ini adalah karena persediaan merupakan komponen yang paling tidak likuid atau sulit diuangkan dengan segera tanpa menurunkan nilainya, sementara *Quick Ratio* dirumuskan dengan maksud membandingkan aktiva yang lebih lancar dengan utang lancar.

Quick Ratio adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih, dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Quick Ratio digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada deposannya dengan *cash assets* yang dimilikinya. *Quick Ratio* dihitung melalui perbandingan antara aktiva lancar terhadap hutang lancar dengan mengeluarkan komponen persediaan dari aktiva lancar tersebut.

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets*

Menurut Dendawijaya dalam Puspitasari, *Capital Adequacy Ratio* digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut telah mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan ini dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan. Dengan permodalan yang kuat akan mampu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan sehingga masyarakat percaya untuk menghimpun dana kepada bank tersebut kemudian disalurkan kembali oleh bank kepada masyarakat melalui kredit (Pasaribu dan Sari, 2011: 117).

Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis penelitian:

H1: CAR (Capital Adequacy Ratio) berpengaruh terhadap ROA

Pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Return On Assets*

Quick Ratio atau *Acid-test Ratio* digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban atau utang lancar dengan aktiva yang lebih liquid. (Syamsudin, T.t.: 68). Dalam masalah likuiditas, bank harus mampu memenuhi kewajibannya kepada para debiturnya dengan segera. Dengan demikian pengelolaan likuiditas bank merupakan suatu usaha yang dilakukan manajemen secara terus menerus dalam pengadaan *cash assets* (Muljono, T.t.: 240).

Berdasarkan hasil penelitian Julita (2013), *Quick Ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*, hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi *Cash Assets* perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat profitabilitasnya (Julita, 2013: 8).

Semakin banyak dana yang tertanam di *cash assets* mengindikasikan bahwa bank mempunyai kebijakan menginvestasikan dananya dalam jangka pendek yang dapat menghasilkan keuntungan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Dengan menginvestasikan dananya pada aktiva likuid maka bank masih dapat memenuhi kewajibannya kepada deposannya dengan segera tanpa mengalami kerugian andai kata *cash assets* yang terdapat pada bank tersebut tidak memadai.

Hal demikian menunjukkan bahwa jika semakin banyak dana bank yang diinvestasikan pada aktiva likuid maka semakin besar keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis penelitian:

H2: CAR (Capital Adequacy Ratio) berpengaruh terhadap ROA

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Quick Ratio* dan *Return On Assets* terhadap Kinerja Keuangan

Besarnya modal suatu bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank tersebut. Menurut Dendawijaya dalam Puspitasari, CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya (Puspitasari, 2013: 23).

Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut dalam menanggung setiap risiko dari aktiva produktif yang berisiko dengan kata lain, semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko kredit macetnya maka semakin baik kinerja bank tersebut sehingga kepercayaan masyarakat pun akan semakin meningkat.

Quick Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya, semakin banyak dana yang ditanamkan bank pada asset lancarnya maka tingkat profitabilitas bank tersebut akan semakin tinggi. Kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap nasabah akan mampu meningkatkan laba bank tersebut dengan kata lain semakin tinggi tingkat *Quick Ratio* maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya (dengan asumsi bahwa bank mampu menyalurkan kreditnya secara efektif), dengan meningkatnya laba bank maka akan meningkatkan pula kinerja bank tersebut (Hutagalung dan Ratnawati, 2013: 124). Dalam pengaruhnya, *Return On Assets* menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan perusahaan tersebut.

Semakin besar *Return On Assets* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) nya juga semakin besar. Dengan demikian, secara simultan dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3. Capital Adequacy Ratio, Quick Ratio dan Return On Assets berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Kasiram, penelitian kuantitatif sebagai suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dari Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2013.

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya, data sekunder dapat kita peroleh dengan lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia di perpustakaan, perusahaan-perusahaan, organisasi-organisasi perdagangan, biro pusat statistik dan kantor-kantor pemerintahan. Menurut Nasoetion (1992: 88), data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil pengalaman orang lain berupa data yang sudah dikumpulkan orang dari percobaan atau survei yang telah dilakukannya.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan triwulan yang dipublikasikan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan melalui website {HYPERLINK "http://www.bi.go.id"} dan {HYPERLINK "http://www.ojk.go.id"}, dengan demikian penelitian ini menggunakan data *time series* (deret waktu) yang diambil dalam periode 2011-2013.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Dalam metode penelitian, kata populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi masalah sasaran penelitian. Maka dari itu, populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Dalam pengertian yang lebih singkat D. Mason dan A. Lind (1996: 9), mendefinisikan populasi sebagai sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda atau ukuran ketertarikan dari hal-hal yang menjadi perhatian. Ada yang menyebutkan populasi merupakan totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti atau menjadi bahan penelitian. Dengan demikian, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di direktori Bank Indonesia.

Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Sarwono dan Martodiredjo (2008: 127), mendefinisikan sampel sebagai sub dari seperangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari. Sampel yang baik adalah sampel yang memiliki populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal. Namun walaupun mewakili, sampel bukan merupakan duplikat dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan *purposive sampling*, menurut Usman dan Akbar teknik ini digunakan apabila anggota sampel dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya.

Purposive Sample mempunyai suatu tujuan atau dilakukan dengan sengaja, menggunakan sampel diantara populasi sehingga sampel dapat mewakili karakteristik populasi yang telah diketahui.

Menggunakan teknik *purposive Sampling* ini mempunyai keuntungan diantaranya; murah, cepat, mudah, relevan dengan tujuan penelitian. Namun juga terdapat kerugian yaitu; tidak representatif untuk mengambil keputusan secara umum (generalisasi)..

Tabel 3.1
Perusahaan Sampel

No.	Nama Bank
1.	PT. Bank Syariah Mandiri
2.	PT. Bank Muamalat
3.	PT. Bank BCA Syariah
4.	PT. Bank BRI Syariah
5.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6.	PT. Bank Syariah Bukopin

Sumber: {HYPERLINK "http://www.bi.go.id"}, {HYPERLINK "http://www.ojk.go.id"}

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda adalah regresi dimana variabel terikat (Y) dihubungkan atau dijelaskan oleh lebih dari satu variabel, bisa

dua, tiga dan seterusnya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3 \dots X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier.¹

Penggunaan metode analisis ini untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Quick Ratio (QR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* dengan model dasar:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= <i>Return On Assets (ROA)</i>
a	= Bilangan Konstan
β_1, β_2	= Koefisien Variabel
X_1	= <i>Capital Adequacy ratio (CAR)</i>
X_2	= <i>Quick Ratio (QR)</i>
e	= Kesalahan Pengganggu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

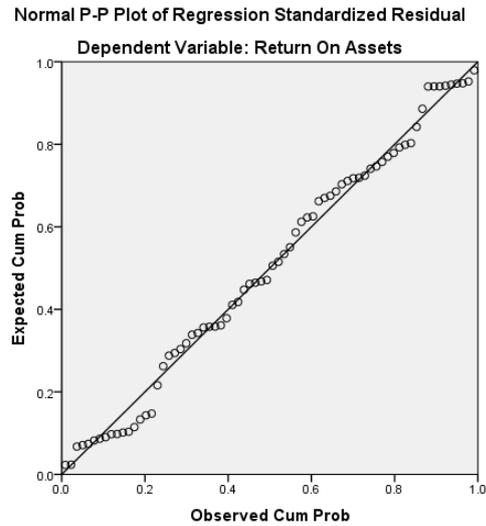
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum pengujian regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, gunanya untuk mengetahui apakah ada pelanggaran terhadap asumsi-asumsi dasar. Hasil pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi dasar merupakan hasil yang baik, karena asumsi-asumsi klasik ini menjadi dasar pengujian regresi linier berganda. Adapun asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Gambar 4.1 Normal P-PLOT

¹ Iqbal Hasan, (*Pokok-Pokok Materi Statistik 2*, hlm. 254)



Sumber: {HYPERLINK "http://www.bi.go.id"}, {HYPERLINK "http://www.ojk.go.id"}
(diolah)

Dari gambar 4.1 *NormalProbability Plot* diatas menunjukkan pola distribusi normal, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Selain dengan melihat grafik, asumsi normalitas juga dapat menggunakan uji statistik yaitu dengan uji Komlogorov-Smirnov. Dalam pengujian ini, data dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai signifikansi pada Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05.

Tabel 4.3
Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Residual
		1
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.2452
	Std. Deviation	.51744
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.074
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.718
Asymp. Sig. (2-tailed)		.680

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 4.3 uji Kolmogorov-Smirnov di atas bahwa semua variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan normal karena nilai *asymptotic significance* adalah sebesar 0,680 lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Ada tidaknya multikolinearitas dapat diketahui melalui pengujian dengan menggunakan perhitungan *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas. Namun sebaliknya, apabila nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 dan VIF lebih dari 10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4.4
Nilai Tolerance Dan VIF

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Capital Adequacy Ratio	.864	1.158
	Quick Ratio	.864	1.158

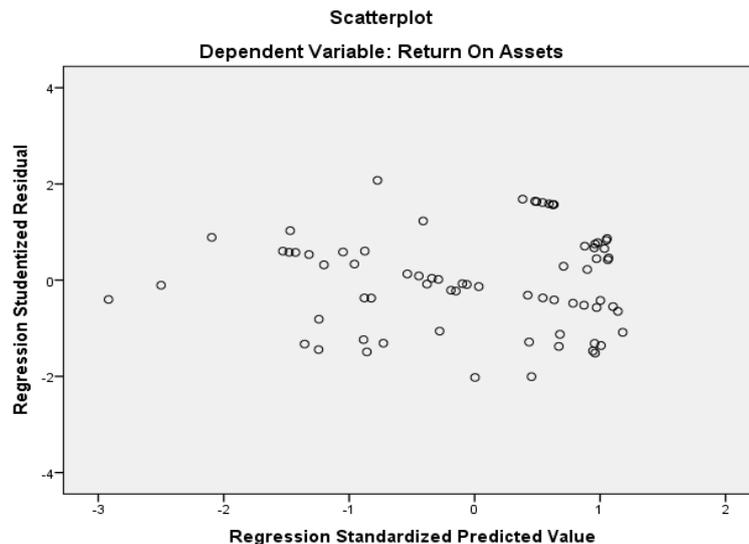
a. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber: {HYPERLINK "http://www.bi.go.id"}, {HYPERLINK "http://www.ojk.go.id"} (diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat diketahui nilai *Tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel adalah $0,864 > 0,10$ dan $1,158 < 10$. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2
Scatterplot



Sumber: {HYPERLINK "http://www.bi.go.id"}, {HYPERLINK "http://www.ojk.go.id"}
(diolah)

Grafik *scatterplot* pada gambar 4.2 diatas tidak menunjukkan bentuk atau pola tertentu. Tampak titik menyebar secara acak dan merata diatas sumbu X ataupun Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi linier.

4. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Untuk memudahkan penilaian DW, jika nilai DW semakin jauh dibawah 2 maka diduga ada korelasi serial positif sedangkan nilai yang semakin jauh diatas 2 diduga ada korelasi serial negatif.

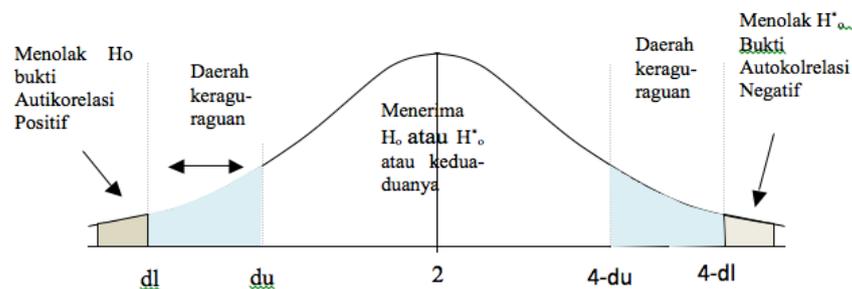
Tabel 4.5
Nilai DW
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.070

Sumber: {HYPERLINK "http://www.bi.go.id"}, {HYPERLINK "http://www.ojk.go.id"} (diolah)

Hasil dari tabel 4.5 dengan level signifikansi 0,05 menunjukkan nilai DW hitung adalah sebesar 2,070. Jumlah variabel independen ($k = 2$) dan banyak data ($n = 72$). Besarnya DW tabel untuk d_l (batas luar) = 1,55 dan d_u (batas dalam) = 1,67. Besarnya $4 - d_l = 2,67$ dan $4 - d_u = 2,33$.

Gambar 4.3
Uji Durbin Watson



Sumber: *Statistika 2 (Pengujian Hipotesis)*

Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya tidak terjadi masalah autokorelasi. Karena berdasarkan gambar 4.3 diatas nilai DW hitung yaitu sebesar 2,070 dan terletak diantara $d_u = 1,67$ dan $4 - d_u = 2,33$ artinya $d_u < d < 4 - d_u$. Berdasarkan hasil semua pengujian asumsi klasik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dinyatakan tidak mengandung masalah asumsi-asumsi dasar (asumsi klasik) dengan kata lain, persamaan regresi dapat dilanjutkan dalam pengujian hipotesis penelitian.

Data Deskriptif

Tabel 4.2
Hasil Olah Data Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Capital Adequacy Ratio	72	11.00	64.00	19.8447	11.66502
Quick Ratio	72	11.43	95.00	36.4825	21.03193
Return On Assets	72	.04	2.00	1.0597	.55441

Sumber: {HYPERLINK "http://www.bi.go.id"}, {HYPERLINK "http://www.ojk.go.id"} (diolah)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah observasi perusahaan perbankan adalah sebanyak 72 data selama periode penelitian (2011-2013). Dari hasil perhitungan, dapat diketahui nilai terendah *Capital Adequacy Ratio* adalah 11,00% dan nilai tertingginya 64,00%. Sebaran data pada variabel CAR ini dapat dikatakan baik, karena nilai standar deviasi sebesar 11,66502% lebih kecil dari nilai rata-ratanya yaitu 19,8447%.

Quick Ratio memiliki nilai terendah sebesar 11,43% dan tertinggi sebesar 95,00%. Nilai rata-rata *Quick Ratio* adalah sebesar 36,4825% dengan nilai standar deviasinya 21,03193%. Hasil nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai standar deviasi mengindikasikan bahwa simpangan data pada variabel ini adalah baik.

Return On Assets memiliki nilai terendah sebesar 0,04% dan tertinggi sebesar 2,00%. Nilai pada standar deviasi sebesar 0.55441% lebih kecil dari nilai rata-ratanya yaitu 1.0597%, simpangan data pada variabel ini juga dikatakan baik karena nilai pada standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

Hasil Analisis Regresi

Regresi berganda digunakan manakala penelitian ingin membuat prediksi berdasarkan model yang telah diketahui atau ingin menentukan kekuatan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dengan memperhatikan beberapa asumsi-asumsi dasar yang melekat pada teknik regresi berganda.

1. Uji t (Uji Parsial)

Tabel 4.8

Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.542	.139		11.059	.000
1 Capital Adequacy Ratio	.011	.006	.242	2.055	.044
Quick Ratio	.007	.003	.265	2.252	.028

a. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber: {HYPERLINK "http://www.bi.go.id"}, {HYPERLINK "http://www.ojk.go.id"} (diolah)

Dengan jumlah data sebanyak ($n = 72$) dan variabel yang menjelaskan yang tidak termasuk dalam konstanta ($k = 2$) sehingga *degree of freedom* sebesar 70 sehingga diperoleh nilai tabel 2,000.

Pada tabel 4.8 dapat diketahui t_{hitung} pada CAR sebesar 2,055 $> t_{tabel}$ yaitu 2,000 dengan signifikansi 0,044 $<$ tingkat signifikansi 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap ROA.

Hasil uji t untuk variabel QR adalah t_{hitung} sebesar 2,252 $> t_{tabel}$ sebesar 2,000 dengan signifikansi 0,028 $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara QR terhadap ROA.

2. Uji F (Kelayakan Model)

Tabel 4.7
Uji F (F-test)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.836	2	1.918	7.358	.001 ^b
Residual	17.987	69	.261		
Total	21.823	71			

- a. Dependent Variable: Return On Assets
 - b. Predictors: (Constant), Quick Ratio, Capital Adequacy Ratio
- Sumber: {HYPERLINK "http://www.bi.go.id"}, {HYPERLINK "http://www.ojk.go.id"}
(diolah)

Berdasarkan tabel 4.7 nilai F_{hitung} sebesar 7,358 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$ (yang ditetapkan) maka dapat diartikan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Capital Adequacy Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap *Return On Assets*.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.419 ^a	.176	.152	.51057

- a. Predictors: (Constant), Quick Ratio, Capital Adequacy Ratio
 - b. Dependent Variable: Return On Assets
- Sumber: {HYPERLINK "http://www.bi.go.id"}, {HYPERLINK "http://www.ojk.go.id"}
(diolah)

Dari tabel 4.6 diatas, diketahui pengaruh dari kedua variabel independen (CAR dan QR) terhadap dependen (ROA) dinyatakan dalam nilai R^2 yaitu sebesar 0,176 atau 17,6%. Artinya 17,6% variabel ROA bisa dijelaskan oleh kedua variabel independen dalam penelitian yaitu CAR dan QR secara bersama-sama. Sedangkan 82,4% sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model penelitian yang merupakan kontribusi dari variabel bebas selain kedua variabel dalam penelitian.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan bahwa: Hipotesis pertama yang diajukan berbunyi bahwa terdapat pengaruh signifikan antara CAR terhadap ROA diterima. Hasil ini didapat dari uji t yang menunjukkan nilai untuk variabel CAR sebesar 2,055 dengan tingkat signifikansi yang dibawah 0,05 (yang ditetapkan) yaitu 0,044. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Suyono (2005), Diana Puspitasari (2009), Hiras Pasaribu dan Rosa Luxita Sari (2011). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kegiatan usahanya

dari kemungkinan timbulnya risiko kerugian atau dengan kata lain, semakin kuat kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko maka bank dapat melakukan kegiatan usahanya dengan lebih aman sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan dan profitabilitas bank tersebut.

Pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* dapat diterima. Dengan hasil yang diperoleh dari uji t yang menunjukkan bahwa QR sebesar 2,252 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$. Dapat diartikan bahwa semakin banyak jumlah aset lancar atau semakin banyak dana yang tertanam pada aktiva likuid maka tingkat profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat. Dengan kata lain, kebijakan perusahaan dalam menanamkan dana pada investasi jangka pendek dapat meningkatkan keuntungan perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Irma Julita (2013). Pengujian secara simultan juga menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Quick Ratio* dan *Return On Assets* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Data dalam penelitian selama periode pengamatan menunjukkan distribusi normal. Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan penyimpangan-penyimpangan asumsi dasar (asumsi klasik), dengan kata lain data yang digunakan telah memenuhi syarat dalam penggunaan model persamaan regresi linier berganda.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap *Return On Assets* dari kinerja keuangan perbankan.

Dari hasil persamaan model regresi linier berganda menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Yang ditunjukkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* perbankan selama periode pengamatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya kemampuan permodalan bank dalam melindungi kegiatan usahanya dari kemungkinan timbulnya risiko kerugian maka semakin meningkat pula kinerja keuangan perbankan tersebut.

2. Berdasarkan hasil uji t pada variabel *Quick ratio* (QR) menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* perbankan dalam periode pengamatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dana yang ditanamkan pada aktiva likuid (asset lancar) atau semakin besar dana yang ditanamkan pada investasi jangka pendek maka semakin baik pula kinerja keuangan perbankan tersebut.

Implikasi Penelitian

Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu dari penelitian yang dilakukan oleh Agus Suyono (2005), Diana Puspitasari (2009), Hiras Pasaribu dan Rosa Luxita Sari (2011) bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Irma Julita (2013) menunjukkan bahwa *Quick Ratio* (QR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Implikasi Kebijakan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi, terlihat bahwa nilai koefisien dari masing-masing variabel adalah *Capital Adequacy Ratio* 0,242 dan *Quick Ratio* 0,265.

Oleh karena itu, kebijakan manajerial untuk penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka *Return On Assets* perusahaan semakin tinggi pula. Dengan kata lain, untuk meningkatkan *Return On Assets* (ROA) pihak manajemen harus meningkatkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) artinya, perusahaan diharapkan mampu menyediakan modal untuk keperluan pengembangan usaha sekaligus menampung kemungkinan risiko kerugian yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional perusahaan.
- b) Semakin tinggi *Quick Ratio* maka *Return On Assets* perusahaan semakin tinggi pula. Dengan kata lain, untuk meningkatkan *Return On Assets* (ROA) pihak manajemen harus meningkatkan *Quick Ratio* (QR) artinya, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kebijakan investasi yang dapat membantu perusahaan tersebut memenuhi semua kewajibannya sewaktu-waktu diperlukan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada jumlah sampel yang hanya sebanyak 6 Bank Umum Syariah saja. Disamping itu, rasio keuangan perbankan yang

digunakan untuk memprediksi *Return On Assets* juga terbatas pada *Capital Adequacy Ratio* dan *Quick Ratio*. Selain itu dengan kemampuan prediksi sebesar 17,6% yang ditunjukkan oleh nilai R^2 yang mengindikasikan perlunya penambahan rasio keuangan lain yang belum dimasukkan sebagai variabel independen dalam penelitian untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *Return On Assets*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi para pengguna jasa keuangan perbankan khususnya perbankan syariah hendaknya dapat mempertimbangkan kinerja perbankan sebelum memutuskan pilihan pada salah satu perbankan syariah di Indonesia dengan memperhatikan rasio-rasio keuangan perbankan baik berupa variabel dalam penelitian ini maupun yang tidak termasuk dalam penelitian.
2. Bagi penelitian mendatang, perlu menambahkan rasio keuangan lain sebagai variabel independen karena kemungkinan rasio keuangan yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *Return On Assets* perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

Akhtar, M. Farhan, Khizer Ali dan Shama Sadaqat. "Factors Influencing the Profitability of Conventional Banks of Pakistan", *International Research Journal of Finance and Economics*, Issue 6, 2011.

- Ali, Masyhud. *Cermin Retak Perbankan*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 1999.
- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdinigtyas. "Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7, No. 2, November 2005.
- Bank Indonesia. *Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia*. Indonesia: Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/26/DPbS Tanggal 10 Juli 2013 Perihal Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia, 2013.
- Bank Indonesia, Perbankan Syariah: *Lebih Tahan Krisis Global*, Jakarta, 2009.
- Bank Muamalat. Profil Muamalat. {HYPERLINK "<http://www.muamalatbank.com>"}. (diakses, Fri, July 18, 2014. 9:53 AM).
- Barus, Andreani Caroline. "Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Pada Institusi Perbankan Terbuka Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill*, Vol. 1, No. 1, April 2011.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Penerbit Ghalia, 2005.
- Departemen Riset Ekonomi dan Kebijakan Ekonomi Bank Indonesia, *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, vol. 15, no. 1, Bank Indonesia, Juli 2012.
- Fiona, Tregenna. "An Empirical Investigation Of The Effects Of Concentration On Profitability Among US Banks", *Munich Personal RePec Archive Paper*, MPRA Paper No. 13731, posted 6. March 2009.
- Firdaus, Muhammad. *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Gudono. *Analisis Data Multivariat edisi 2*, Yogyakarta: BPF, 2012.
- Hasan, Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Hutagalung, Esther Novelina, Djumahir dan Kusuma Ratnawati. "Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia", *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 11, No. 1, Maret 2013.

- Julita Irma, Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (periode 2008-2010), *Skripsi*, Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2013.
- Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.
- Kuntjojo, *Metodologi Penelitian*, Kediri, 2009.
- Latumaerissa, Julius R. *Mengenal Aspek-aspek Operasi Bank Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Martono, Cyrillius. "Analisis Pengaruh Profitabilitas Industri, Rasio Leverage Keuangan Tertimbang Dan Intensitas Modal Tertimbang Serta Pangsa Pasar Terhadap ROA Dan ROE Perusahaan Manufaktur Yang Go- Public Di Indonesia", *Jurnal Akuntansi Keuangan*, Vol. 4, No. 2, November 2002.
- Mason, Robert D. dan Douglas A. Lind. *Teknik Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 1996.
- Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian*, Malang: Refika Aditama, 2008.
- M. Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009.
- Muljono, Teguh Pudjo. *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan*, Yogyakarta: BPF, 1994.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Nasoetion, Andi Hakim. *Panduan Berpikir dan Meneliti Secara Ilmiah Bagi Remaja*, Jakarta: Gramedia, 1992.

Pasaribu, Hiras dan Rosa Luxita Sari. "Analisis Tingkat Kecukupan Modal dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas", *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, Vol. 4, No. 2, Juli 2011.

Peraturan Bank Indonesia. *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*, Jakarta: Bank Indonesia, 2004.

Peraturan Bank Indonesia. UU No.6/10/PBI/2004: *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*, Jakarta: Bank Indonesia, 2004.

Perkasa, Ponttie P. "Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia)", *Tesis*, Semarang: Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro, 2007.

Puspitasari Diana, "Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, Dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA" (Studi Pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007), *tesis*, Semarang: Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro, 2009.

Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Sarwono, Jonathan dan Tutty Martodiredjo. *Riset Bisnis untuk Pengambilan Keputusan*, Yogyakarta: Andi, 2008.

Shitawati, F. Artin. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Studi Empiris : Bank Umum Di Indonesia Periode 2001-2004)", *Tesis*, Semarang: Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro, 2006.

Siregar, Mulya E. *Seminar Akhir Tahun 2013: Outlook Perbankan Syariah 2004*, Jakarta: Bank Indonesia, 2013.

Sjahdeini, Sutan Remy. *Perbankan Islam*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2007.

Stice, Earl K., James D. Stice, K. Fred Skousen, *Intermediate Accounting 15th Edition*, South-Western: Thomson Learning, 2004.

Surat Edaran Bank Indonesia. No. 3/30/DPNP: *Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan*, Bank Indonesia, 14 Desember 2001.

Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP: *Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan*, Jakarta 14 Desember 2001.

Surat Edaran BI No. 15/27/DPNP: *Persyaratan Bank Umum untuk Melakukan Kegiatan Usaha dalam Valuta Asing*, Jakarta 9 Juli 2013.

Sutojo, Heru. James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, JR, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 1997.

Suyono, Agus. "Analisis Rasio-Rasio Bank Yang Berpengaruh Terhadap *Return On Assets* (Studi Empiris: Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2001-2003)", *Tesis*, Semarang: Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro, 2005.

Syamsuddin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Undang-undang No 10: *Tentang Perbankan*, Jakarta: Bank Indonesia, 1998.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Kedua*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Widayani, Indri Astuti. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Periode 2000 - 2002 (Studi Empiris Bank Umum di Indonesia)", *Tesis*, Semarang: Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro, 2005.

Yusuf, Muhammad AM. Naufal. "Analisis Data Multivariat Konsep Dan Aplikasi Regresi Linear Ganda", *Modul Terapan*, Depok: Praktisi Kesehatan dan Teknologi Informasi & Komunikasi Kesehatan 2003.